

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan dirinya lebih maksimal dalam rohani maupun jasmani. Dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pemerintah Republik Indonesia). Upaya pemerintah untuk mewujudkan tujuan tersebut dilakukan dengan menanamkan pendidikan berkarakter di sekolah salah satunya dalam membentuk kemandirian siswa. Kemandirian dinilai dari seorang yang memiliki etos kerja yang baik, (bekerja keras), tangguh, tahan banting, memiliki daya juang, professional, kreatif, berani, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Karakter tangguh ditemukan pada seorang yang dapat secara efektif mengatasi atau beradaptasi dengan situasi-situasi kehidupan yang penuh tekanan dan masalah. Dengan karakter yang tangguh memungkinkan seseorang untuk tidak hanya mampu bangkit dari situasi sulit, namun juga dapat menggunakan pengalamannya untuk

membangun kekuatan diri sehingga dapat berkembang sebagai pribadi yang lebih baik dalam mengatasi tekanan dan tantangan di masa yang akan datang. Karakter tangguh (*Self Endurance*) didefinisikan seorang pribadi yang kuat, kokoh, bertekad tetap berdiri teguh, gigih, dan pantang menyerah. *Endurance* dibutuhkan untuk mencapai suatu keberhasilan. Seorang yang mampu menghadapi dan melawan masalahnya dengan bijak maka akan menjadi orang yang berhasil dan sukses. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Dharsana (dalam Putra et al., 2017) *Self Endurance* adalah kebutuhan untuk tahan mengatasi rintangan yang meliputi mengerjakan suatu pekerjaan sampai selesai, berusaha menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas, dan bekerja keras pada suatu tugas. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Namun sebelum masa remaja terdapat tahapan yang disebut perkembangan pra remaja yang biasanya pada masa ini diakhiri dengan masa awal pubertas remaja. Usia pra remaja berkisar dari 10-14 tahun. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pra remaja adalah keadaan dalam menjelang remaja. Masa yang disebut sebagai masa peralihan ini dapat dilihat dari segi mental dan fisik. Masa pra remaja (*preadoleon*) perlu dipersiapkan dari segi pendidikan, mental, dan karakter agar mereka siap untuk menerima, menghadapi, dan mengatasi masalah yang akan mereka hadapi. Masa remaja juga sering disebut dengan masa pencarian jati diri, dimana masa ini diharapkan tidak terus bergantung pada orang lain, mampu mengambil keputusan dan berinisiatif untuk berkembang. Mengingat pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat pada masa pra remaja sangat dibutuhkan persiapan yang baik untuk pra remaja. Pada usia pra remaja mereka akan menginjak jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama, sudah menjadi tugas dan tanggung jawab sebagai peserta didik mampu

menyelesaikan setiap tuntutan tugas. Dalam hal ini pra remaja perlu mandiri, mampu berdiri sendiri dengan teguh, dan kokoh ketika dihadapkan dengan tugas-tugas yang sulit, mudah, dan berat baik dari sekolah maupun pekerjaan rumah yang diberikan oleh orang tuanya. Sayekti (dalam Nurhafidhah et al., 2018) menyatakan bahwa sangat perlu menanamkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran pada diri anak sebagai peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang berhati baik, berpikiran baik, berperilaku baik, dan pribadi yang kokoh.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di SMP N 2 Singaraja ditemukan siswa yang belum memiliki karakter yang tangguh. Sebagai peserta didik sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya untuk mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru. Lebih jelas dapat dilihat dari siswa yang ketika diberikan tugas yang sulit atau mudah ia mampu bertahan dan berjuang sampai menyelesaikan tepat waktu, tidak suka menunda atau bergantung pada orang lain. Melihat siswa yang belum memiliki karakter tangguh sangatlah mudah. Siswa yang belum memiliki karakter tangguh sering mengeluh, gampang menyerah pada keadaan, dan cenderung menjadi pribadi yang kurang bertanggung jawab saat mendapat tugas. Sulit untuk seorang siswa yang belum memiliki karakter tangguh untuk mencapai suatu keberhasilan dikarenakan mereka yang belum memiliki karakter tangguh tidak mempunyai tekad yang kokoh untuk terus maju. Saat mendapat tugas atau pekerjaan yang menuntut siswa untuk lebih giat siswa yang belum memiliki karakter tangguh dengan cepat mengambil keputusan tidak mampu mengerjakan, menunda, menyerah, dan tidak berinisiatif untuk mencari jalan keluar. Bersamaan dengan usia pra remaja yang sering disebut dengan masa transisi

yang dimana masa ini membuat siswa sering mencari jati diri sesungguhnya, belum mandiri, mudah menyerah, dan cepat mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan. Ketangguhan sangat penting bagi siswa untuk mencapai keberhasilan belajar, dengan kata lain Karakter Tangguh (*Self Endurance*) sangat berpengaruh pada siswa dalam mengerjakan setiap tugas dan tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Hal ini diperkuat dengan sebuah penelitian oleh Dharsana (dalam Putra et al., 2017) yang menjelaskan bahwa siswa yang memiliki *Self Endurance* akan mampu mengerjakan suatu pekerjaan sampai selesai, memiliki usaha menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas, mampu bekerja keras pada suatu tugas, dan memiliki kesabaran dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, sedangkan siswa yang *Self Endurance* rendah akan terhambat dalam kemajuan belajarnya cenderung merasa tidak mampu, gagal sebelum mencoba, mudah menyerah, dan tidak punya inisiatif untuk berjuang gigih. Hal ini tentu berdampak kurang baik untuk diri siswa tersebut, seperti tugas-tugas atau pekerjaan yang tidak segera diselesaikan akan menumpuk, siswa menjadi malas dalam mengerjakan pekerjaan atau tugas-tugas hingga terjadi stres pada saat belajar Montarello & Martens (dalam Jannah & Suranata, 2019). Oleh karena itu masa pra remaja adalah masa yang tepat untuk menanamkan karakter tangguh (*self endurance*) pada siswa SMP agar menjadi pribadi yang pantang menyerah, mandiri, berhati baik, berpikiran baik, berperilaku baik, dan pribadi yang kokoh.

Sebagaimana yang sudah diuraikan bahwa ketangguhan berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar peserta didik, maka bimbingan dan konseling sebagai bagian tidak terpisahkan dari pendidikan memiliki peran yang penting dalam membantu peserta didik memperoleh berbagai alternatif penyelesaian masalah yang

dialami. Hal itu sejalan dengan tujuan bimbingan dan konseling yang terkandung dalam Permendikbud nomor 11 tahun 2014 yaitu membantu siswa untuk mencapai perkembangan yang optimal dan kepribadian yang utuh, baik dalam aspek belajar, pribadi, sosial, maupun karir. Untuk itu, dalam mencapai tujuan tersebut guru BK mempunyai kewajiban memperhatikan siswa. Usaha yang dapat dilakukan untuk membantu peserta didik meningkatkan karakter tangguh (*self endurance*), dibutuhkan sebuah instrumen pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur karakter tangguh (*self endurance*) peserta didik. Sehubungan dengan guru Bimbingan Konseling di sekolah belum mempunyai instrumen pengukuran karakter tangguh (*self endurance*) peserta didik, maka peneliti ingin mengembangkan sebuah Instrumen yang digunakan sebagai alat ukur Karakter tangguh (*Self endurance*) pada masa pra remaja siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) sehingga peneliti mengangkat judul penelitian **“Pengembangan Instrumen Pengukuran Karakter Tangguh (*Self Endurance*) pada Masa Pra Remaja Siswa SMP di Kota Singaraja”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1. *Self Endurance* berpengaruh pada sikap tanggung jawab siswa terhadap penyelesaian tugas

1.2.2. *Self Endurance* yang rendah dapat menghambat siswa dalam kemajuan belajarnya

1.2.3. Belum adanya instrumen yang digunakan Guru BK dalam upaya meningkatkan Karakter Tangguh (*Self Endurance*) masa pra remaja siswa SMP N 2 Singaraja

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat terbatasnya waktu, biaya, kemampuan dan keadaan yang masih belum normal penelitian ini dibatasi pada “Pengembangan Instrumen Pengukuran Karakter Tangguh (*Self Endurance*) pada Masa Pra Remaja Siswa SMP di Kota Singaraja”

1.4 Rumusan Masalah

Dari identifikasi dan pembatasan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1.4.1. Bagaimana Validitas butir instrumen pengukuran Karakter Tangguh (*Self Endurance*) pada masa pra remaja siswa SMP N 2 Singaraja?

1.4.2. Bagaimana Reliabilitas butir instrumen pengukuran Karakter Tangguh (*Self Endurance*) pada masa pra remaja siswa SMP N 2 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen pengukuran karakter tangguh (*self endurance*) pada masa pra remaja siswa SMP N 2 Singaraja melalui *research and development*. Sedangkan tujuan khusus yang terkandung dalam penelitian ini adalah :

1.5.1. Untuk mengetahui validitas isi instrumen pengukuran karakter tangguh (*self endurance*) pada masa pra remaja siswa SMP N 2 Singaraja

1.5.2. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen pengukuran kkarakter tangguh (*self endurance*) pada masa pra remaja siswa SMP N 2 Singaraja

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibedakan menjadi :

1.6.1 Manfaat Teoretis

Meningkatkan wawasan dalam bidang keilmuan dan dengan penelitian yang dilakukan diharapkan bisa memberikan informasi untuk dijadikan sebagai alat ukur Guru BK dalam memberikan bantuan kepada peserta didik

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Siswa

Dapat lebih mengembangkan dan meningkatkan karakter tangguh (*self endurance*) dalam dirinya agar mampu menjadi pribadi yang kuat, kokoh, tahan banting, bertekad untuk berdiri teguh gigih, dan pantang menyerah.

1.6.2.2 Bagi Pihak Instansi

Penelitian ini memberikan informasi kepada pihak sekolah terkait karakter tangguh (*self endursnce*), dan sebagai alat ukur untuk meningkatkan karakter tangguh (*self endurance*) pada siswa.

1.6.2.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tambahan dalam mengembangkan karakter tangguh (*self endurance*) peserta didik beserta pengembangan instrument untuk mengukur karakter tangguh (*self endurance*) siswa.

1.6.2.4 Bagi Lembaga

Hasil pengalaman dari penelitian di lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa mampu memberikan pengaruh pada pihak lembaga untuk meningkatkan kualitas lulusan dalam bidang keguruan, agar dapat tercapai alumni dengan tenaga kerja yang handal, terampil, professional, dan siap untuk bersaing di dunia kerja.

1.7 Spesifikasi Produk

Produk pengembangan yang akan dihasilkan adalah sebuah instrumen pengukuran Karakter Tangguh (*Self Endurance*). Model penilaian yang digunakan Skala Likert, dengan berisi pernyataan positif dan negatif. Setiap butir pernyataan memiliki rentang jawaban mulai dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk skala jawaban menggunakan skala subjek yang bergerak dari antara 1-5. Jika pernyataan positif maka penggerak skor mulai dari 1-5, sedangkan jika pernyataan negatif skor bergerak dari 5-1. Peserta didik akan diminta memilih salah satu opsi jawaban yang tersedia dengan jujur berdasarkan hal yang dirasakannya.

Produk juga dilengkapi dengan kisi-kisi pada setiap butir pernyataan. Kisi-kisi berisi uraian variabel yang akan diteliti, aspek, dan indikatornya. Uraian daftar

pernyataan yang positif dan negatif juga petunjuk kriteria pengukuran Karakter Tangguh (*Self Endurance*).

